

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, mutu dan standar dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan (Kidder, 1981). Dari pernyataan diatas maka yang dimaksud variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kepuasan kerja karyawan.
2. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010:59). Variabel bebas dari penelitian ini adalah komitmen organisasi, iklim organisasi dan kompensasi.

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut data yang diperoleh dari jurnal yang dijadikan sebagai referensi, berikut adalah definisi operasional variabel:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasioal	Indikator	Pengukuran
Komitmen Organisasi	Komitmen organisasi merupakan sikap yang menunjukkan lebih dari sekedar keanggotaan formal, tetapi juga meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi mencapai tujuannya. (Suparyadi 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Affective commitment.</i> 2. <i>Continuance commitment.</i> 3. <i>Normative commitment.</i> (Allen dan Meyer, 1993)	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala likert.
Iklm Organisasi	Iklm organisasi adalah sebuah abstraksi yang mewakili penataan kognitif dari seluruh pengamatan dan pengalaman, keseluruhan makna yang melekat pada berbagai pengamatan dan pengalaman (Ehrhart, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Optimalisasi Kekuasaan 3. Sumber daya 4. Moril 5. Inovatif 6. Adaptasi 7. Pemecahan Masalah (Sargiovani, 1983).	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala likert.
Kompensasi	Kompensasi adalah segala sesuatu yang di terima oleh para karyawan sebagai ganti/balas jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah dan gaji. 2. Insentif. 3. Tunjangan. 4. Fasilitas. 	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala likert.

	untuk kerja mereka (Handoko, 2011).	(Simamora, 2004).	
Kepuasan Kerja Karyawan	Kepuasan kerja adalah sikap emosionalnya yang menyenangkan dan menyukai pekerjaannya, sikap ini biasanya di cerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. (Malayu 2011)	1. Kesetiaan 2. Kemampuan 3. Kejujuran 4. Kreatifitas 5. Kepemimpin an 6. Tingkat gaji 7. Kompensasi tidak langsung 8. Lingkungan kerja (Hasibuan, 2001)	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala likert.

Sumber: data yang diolah peneliti

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Untuk mendukung penelitian, maka jenis data penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif biasanya dijelaskan dengan angka-angka, (Sugiyono, 2010). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.2.2. Sumber Data

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan demikian data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data yang dihasilkan dari hasil survey dan observasi (Bungin, 2014:132). Data primer diperoleh melalui pembagian kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber ke dua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, (Bungin, 2014:132). Sumber data sekunder adalah visi dan misi CV. Kayu teak, wawancara secara diskriptif terhadap beberapa karyawan, buku-buku penunjang, artikel, ejurnal dan ebook. Sumber data diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula dengan keadaan yang semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagai mana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai data pembanding.

3.3.1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan yang berjumlah 62 orang, yang terdiri dari 15 orang perakitan, 35 orang produksi, 10 orang pengepakan dan 2 orang satpam

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi apabila kurang dari 100, maka lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sugiyono, 2012). Selanjutnya jika jumlah populasi lebih besar dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 karyawan. Berikut daftar tabel sampel yang akan saya berikan quisioner dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Karyawan CV. Kayu Teak

No	Bagian Pekerjaan	Jumlah
1	Bagian Perakitan	15
2	Bagian Produksi	35
3	Bagian Pengepakan	10
4	Bagian Keamanan	2
Jumlah		62

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Dikarenakan sampel jumlahnya kurang dari 100, maka dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Arikunto, 2013) yang menyatakan apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel. Sehingga dari 62 sampel yang sudah di tentukan akan di bagikan atau di batasi tiap hari minimal dalam satu hari harus dapat data dari 7 sampel dikarenakan agar tidak mengganggu waktu bekerja.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode angket sebagai metode pengumpulan data. Angket merupakan teknik data yang digunakan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014).

Dalam hal ini sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (self report) atau ada pengetahuan dan atau keyakinan dari pribadi subyek. Dalam hal ini angket disebarkan pada karyawan CV. Kayu Teak

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang komitmen organisasi. Iklim organisasi, kompensasi dan kepuasan kerja karyawan.

3.5. Metode Pengolahan Data

Analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan bisa diklasifikasikan serta diukur. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh komitmen organisasi, iklim organisasi dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan. Beberapa tahap yang akan dilaksanakan, yaitu:

3.5.1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penelitian selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi

harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing. Proses editing yang paling baik adalah dengan teknik silang. Di mana seorang peneliti atau field worker memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

Proses editing dimulai dengan member identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per-satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut, berilah identitas tertentu pada instrumen dan poin yang janggal tersebut. Keadaan lebih menguntungkan pada proses ini apabila proses editing dilakukan secara bersama-sama diantara peneliti, sehingga diskusi dan pengecekan dapat berjalan secara langsung tanpa harus menunggu kehadiran peneliti tertentu.

3.5.2. Coding

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah meng-klasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan coding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti

frekuensi tertentu, sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

3.5.3. Scoring

Scoring adalah proses pemberian nilai atau angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan pada pengujian hipotesis. Pemberian nilai didasarkan pada skala likert. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Skala likert umumnya menggunakan empat angka penilaian, yaitu sangat tidak setuju dengan nilai 1, tidak setuju dengan nilai 2, netral dengan nilai 3, setuju dengan nilai 4, dan sangat setuju dengan nilai 5.

3.5.4. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu yang mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data, tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data, sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk meng-analisa data yang tertuang dalam tabel data.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji data dalam bentuk angka. Namun sebelumnya harus

ditentukan jenis variabelnya. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah kepuasan kerja karyawan dan variabel bebasnya adalah komitmen organisasi, iklim organisasi dan kompensasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada karyawan CV. Kayu Teak.

3.6.1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berisi data yang berbentuk angka-angka yang merupakan hasil dari penjumlahan atau pengukuran terhadap data yang diperoleh dari jawaban responden dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka tersebut dengan perhitungan statistik. Software yang digunakan untuk memudahkan menganalisis data tersebut adalah software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametric maupun non-parametric dengan basis *windows*.

3.6.2. Uji Kualitas Instrumen

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk menilai validitas atau valid tidaknya suatu instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Sehingga hasil akhir yang didapatkan dari uji validitas adalah data-data yang mempunyai nilai korelatif yang ditetapkan. Uji validitas biasanya menggunakan korelasi *product moment*. Yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel *product moment*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai r hitung $>$ r tabel berarti item pertanyaan tersebut valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur kestabilan untuk hasil akhir. Sehingga bilamana alat ukur yang sama digunakan untuk menguji instrumen yang sama akan menghasilkan data yang dapat dipercaya diandalkan. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai $\alpha > 0,6$ berarti variabel tersebut reliabel.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat data yang baik, maka model tersebut secara nyata cocok (*goodness of fit*). Penelitian ini menggunakan tiga pengujian asumsi klasik yaitu:

3.6.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas adalah nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat di lihat dari nilai besarnya VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance* sebagai berikut:

- a. Mempunyai nilai VIF di sekitar angka satu.
- b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati satu.

3.6.3.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi lainnya. Konsekuensinya adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah estimator yang diperoleh menjadi tidak efisien. Model regresi yang layak adalah yang bebas heterokedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan uji glejser, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai sig. Pada uji t maupu ui $F > 0,05$ maka model regresi bebas heterokedastisitas.
- b. Nilai sig. Pada uji t maupun uji $F < 0,05$ maka model regresi terkena heterokedastisitas.

3.6.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang layak atau baik adalah yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah normal atau tidak dapat dilihat pada nilai *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji ini sebagai berikut:

- a. Probabilitas sig.(assymp sig) < 0.05 berarti model regresi berdistribusi normal.

- b. Probabilitas sig.(assymp sig) < 0,05 berarti model regresi tidak berdistribusi normal.

3.6.3.4. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu, dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.6.4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2005). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kepuasan Kerja Karyawan

X1 = Komitmen Organisasi

X2 = Iklim Organisasi

X3 = Kompensasi

b0 = Konstanta

e = Kesalahan estimasi

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

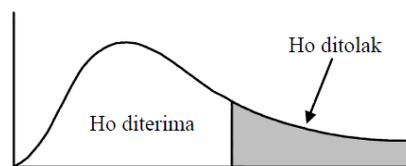
Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Variabel-variabel bebas yaitu Komitmen organisasi, Iklim organisasi dan Kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Kepuasan Kerja Karyawan.

Ha: Variabel-variabel bebas yaitu komitmen organisasi, iklim organisasi dan Kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Kepuasan Kerja karyawan

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.1 Uji F

Keterangan:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.6.5.2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 , dan X_3 (Komitmen organisasi, iklim organisasi dan Kompensasi) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja karyawan) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho: Variabel-variabel bebas (Komitmen organisasi, Iklim organisasi dan Kompensasi) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kepuasan Kerja Karyawan).

Ha: Variabel-variabel bebas (Komitmen organisasi, Iklim organisasi dan Kompensasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (Kepuasan Kerja Karyawan).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.



Gambar 3.2 Uji t

Keterangan:

Ho diterima apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$.

Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

3.6.5.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur kesesuaian model (*goodness of fit*) garis regresi atau melihat sumbangan kontribusi variabel bebas

yang diuji terhadap variabel terikat, sehingga akan diketahui apakah model regresi yang diuji memenuhi kriteria sebagai fit model.

Nilai adjusted R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2005)